

UNTUK GENERASI MASA DEPAN

Penulis: Syifa Fitriah Nuraeni, Nurhayatun Nafsiyah

Edukasi Lingkungan Tentang Ekosistem Gambut



Berbagai kajian telah dilakukan terkait pengelolaan lahan gambut, restorasi, pengelolaan air dan juga kondisi sosial ekonomi lahan gambut. Namun beberapa kajian pengetahuan ini belum sepenuhnya dapat digunakan secara optimal untuk memastikan tersedianya materi dan bahan ajar untuk generasi penerus di masa yang akan datang.

ICRAF Indonesia melalui #PahlawanGambut, bekerja sama dengan Dinas Pendidikan menggagas edukasi gambut dalam upaya mewujudkan langkah strategis dalam menanamkan pemahaman dan kecintaan generasi penerus terhadap ekosistem gambut sejak usia dini.

ICRAF Indonesia menginisiasi penyusunan kurikulum muatan lokal gambut di 3 Kabupaten dan 2 Provinsi di Indonesia, yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dan Kabupaten Banyuasin di Provinsi Sumatera Selatan, dan Kabupaten Kubu Raya di Provinsi Kalimantan Barat. Ketiga kabupaten tersebut dipilih karena wilayahnya memiliki gambut yang luas. Di Sumatera Selatan, kurikulum pendidikan gambut dikembangkan sebagai muatan lokal bekerja sama dengan Forum Daerah Aliran

Sungai Sumatera Selatan, kurikulum gambut diintegrasikan dengan materi daerah aliran sungai. Implementasi Kurikulum muatan lokal DAS dan gambut dirancang untuk sekolah dasar (SD) kelas 4, 5 dan 6, yang akan diterapkan menggunakan metode integrasi dengan mata pelajaran;

- a) IPA dan Bahasa Indonesia di Kabupaten OKI
- b) Muatan Lokal Potensi Banyuasin di Kabupaten Banyuasin

Di Kalimantan Barat pengembangan muatan lokal gambut juga didukung oleh BRGM dan Yayasan Hutan Biru dan diintegrasikan dengan materi ekosistem mangrove. Di Kabupaten Kubu Raya, muatan lokal pendidikan lingkungan gambut dan mangrove dirancang untuk;

- a) Tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas 5 dan 6, menggunakan metode integrasi dengan mata pelajaran IPAS dan Bahasa Indonesia.
- b) Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 7, 8, dan 9, menggunakan metode integrasi dengan mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia.

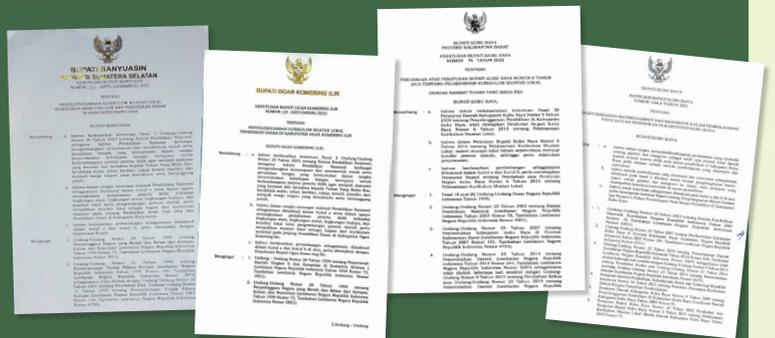
Langkah yang dilakukan dalam proses penyusunan kurikulum muatan lokal gambut adalah sebagai berikut:



Proses pengembangan kurikulum edukasi gambut dimulai pada bulan November 2021, dan resmi diluncurkan pada bulan November 2022 (Kalimantan Barat) dan Mei 2023 (Sumatera Selatan) dan telah mulai diimplementasikan pada tahun ajaran periode 2023.

Kurikulum edukasi gambut telah disahkan melalui Peraturan Bupati Kubu Raya Nomor 43 Tahun 2022 dan Instruksi Bupati Kubu Raya Nomor 1444.A Tahun 2022, Ogan Komering Ilir (OKI) melalui peraturan Bupati No.180/KEP/ DISDIK/2023, dan Banyuasin melalui Peraturan Bupati Banyuasin No.245/ KPTS/DISDIKBUD/2023. Dengan keluarnya peraturan daerah tersebut, kurikulum edukasi gambut sudah diterapkan di 1530 sekolah di tiga Kabupaten 479 SD di OKI dan 515 SD di Banyuasin, 379 SD dan 157 SMP di Kubu Raya.

Dukungan Pemerintah Daerah dituangkan dalam:



Untuk mendukung proses pembelajaran, buku bahan ajar dan buku bahan bacaan dibangun menyesuaikan kelas dengan tema Gambut.

Dibuat juga tiga buku cerita tentang gambut dengan judul Ranti Mencari Gabut, Eko Melukis Gambut, dan Bersahabat dengan gambut.



Semua publikasi dapat diakses pada tautan berikut



Supported by:

based on a decision of the German Bundestag

INTERNATIONAL CLIMATE INITIATIVE

World Agroforestry (ICRAF) Indonesia Country Program
 Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
 Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416 | Email: icraf-indonesia@cifor-icraf.org